

## ABSTRAK

SAMBUNG NADIYAWATI. 2023. **Etnobotani Pemanfaatan Rempah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sunda di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Sebagai Suplemen Bahan Ajar**. Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Rempah erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Terutama masyarakat lokal. Namun, selama ini belum banyak didokumentasikan untuk kepentingan khalayak luas. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kajian etnobotani pemanfaatan rempah-rempah berbasis kearifan lokal pada masyarakat Sunda di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara secara semi terstruktur. Pemilihan responden dengan metode *purposive snowball sampling* dan didapatkan jumlah responden sebanyak 20. Hasil penelitian didapatkan 31 jenis tanaman yang termasuk ke dalam 16 *familia*. Zingiberaceae merupakan *familia* yang paling banyak ditemukan dengan jumlah sebanyak 6 spesies. Hasil analisis menggunakan *index cultural significance* (ICS). Dari hasil analisis ini didapatkan bahwa nilai *Index Cultural Significance* (ICS) paling tinggi yaitu 30 pada tanaman bawang merah (*Allium cepa*) dan bawang putih (*Allium sativum*) yang paling rendah 9 pada tanaman cabai bendol (*Capsicum pubescens*). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa spesies tumbuhan dengan nilai ICS yang tinggi merupakan spesies yang paling sering digunakan serta tidak dapat tergantikan fungsinya dalam pengolahan hidangan masakan.

**Kata kunci:** *Etnobotani, Kearifan lokal, Rempah*

## ABSTRACT

SAMBUNG NADIYAWATI. 2023. *Ethnobotany of Using Spices Based on Local Wisdom of the Sundanese Community in Gununggede Village, Kawalu District, Tasikmalaya City as Teaching Material Supplements*. Biology Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Siliwangi University Tasikmalaya.

*Spices are closely related to people's daily life. Especially local people. However, so far there has not been much documented for the benefit of a wide audience. The purpose of this study is to describe an ethnobotanical study of the use of spices based on local wisdom in the Sundanese people in Gununggede Village, Kawalu District, Tasikmalaya City. This research method was carried out in a qualitative descriptive manner with semi-structured observation and interview techniques. The selection of respondents using purposive snowball sampling method and obtained the number of respondents as many as 20. The results showed 31 types of plants belonging to 16 families. Zingiberaceae is the most common family with 6 species. The results of the analysis use the cultural significance index (ICS). From the results of this analysis it was found that the highest ICS value was 30 in shallots (*Allium cepa*) and garlic (*Allium sativum*) and the lowest was 9 in chili bendol (*Capsicum pubescens*) and vegetable starfruit (*Averrhoa bilimbi*). The results of this study can be concluded that plant species with high ICS values are the species most frequently used and cannot be replaced in the processing of food dishes.*

**Keywords:** *ethnobotany, local wisdom, spices*